

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Film merupakan media massa audio visual yang dapat menjangkau khalayak banyak (Kridalaksana, 1984:32).¹ Sebagai media informasi dan edukasi tentunya film memiliki pesan secara tersembunyi maupun terang-terangan kepada para komunikan, baik berupa verbal maupun nonverbal. Didalam setiap scene yang terdapat pada film memiliki pesan moral yang dapat diserap oleh penonton. Pesan moral merupakan amanat atau pesan yang didalamnya mengandung nilai-nilai dan norma-norma yang mengatur kehidupan manusia di masyarakat.² Pada film, pesan moral merupakan gagasan atau gambaran perilaku manusia di masyarakat yang ingin disampaikan pembuat film kepada penonton.³

Pada film *The Miracle Worker* secara keseluruhan memiliki pesan moral mengenai pendidikan berbasis *character building* yang dilakukan Annie Sullivan kepada Helen Keller. Film ini menceritakan tentang penyandang disabilitas yang diperankan oleh Helen Keller. Film ini merupakan film biografi

¹ Novi Hardita Larasati, "Pengertian Film Dan Jenisnya Menurut Para Ahli," 26 Juni, last modified 2020, <https://www.diadona.id/d-stories/pengertian-film-dan-jenisnya-menurut-para-ahli--200626s.html>.

² Irmaniati, "ANALISIS PESAN MORAL YANG TERKANDUNG DALAM PUISI 'BERSATULAH PELACUR-PELACUR KOTA JAKARTA' KARYA W.S RENDRA," *Pendidikan, Bahasa dan Sastra 2* (n.d.).

³ Rizki Illahi, "PESAN MORAL DALAM FILM MENOLAK DIAM" (Muhammadiyah Surakarta, 2021), [http://eprints.ums.ac.id/96313/1/PESAN MORAL DALAM FILM MENOLAK DIAM.pdf](http://eprints.ums.ac.id/96313/1/PESAN_MORAL_DALAM_FILM_MENOLAK_DIAM.pdf).

mengenai Helen Keller yang merupakan penyandang tunanetra dan tunarungu, film ini cukup populer di Amerika pada tahun 1962 dengan durasi 1 jam 46 menit. Film ini diproduksi oleh Fred Coe, disutradarai oleh Arthur Pann dan ditulis oleh William Gibson. Kemudian pada tahun 2000 film *The Miracle Worker* dibuat kembali yang diproduksi oleh Walt Disney Television pada 12 November 2000 dengan durasi 1 jam 28 menit. Dalam film ini menceritakan Helen Keller yang merupakan penyandang disabilitas *multiple handicap* sejak usia 10 bulan, dimana hal tersebut membuat Helen tumbuh sebagai anak yang emosional dan kasar, Kate dan Kapten Arthur selaku orang tua Helen sudah kewalahan, akhirnya Kapten Arthur memanggil guru untuk Helen bernama Anne Mansfield Sullivan, di film tersebut diceritakan perjuangan Sullivan dalam mendidik Helen hingga Helen menjadi sosok yang berhasil dimasa depan.

Dalam film tersebut peneliti melihat bahwa banyak pesan moral diluar pendidikan berbasis *character building*, tanpa disadari kitapun turut mengerti mengenai karakter dari Helen, maka dari itu peneliti meneliti dan menguraikan pesan-pesan moral yang terdapat dalam film tersebut. Selain itu juga film ini dapat menambah wawasan untuk lebih mengenal karakter dari suatu penyandang disabilitas. Seperti yang peneliti amati pada zaman sekarang banyak orang yang kini mengenal penyandang disabilitas melalui prestasi-prestasinya, tapi masih banyak orang yang salah kaprah dengan kondisi penyandang disabilitas, seperti memberi bantuan yang berlebih dan mengkasihani yang dimana hal tersebut dapat menyinggung karena seolah meragukan atas kemampuan penyandang disabilitas. Maka melalui film kita dapat mendapatkan suatu informasi, pesan

dan edukasi khususnya mengenai penyandang disabilitas. Menurut Hosnan (2014) film dapat dijadikan sebagai alat informasi alternatif karena minat baca di Indonesia yang masih dikatakan rendah, maka dengan film dapat menarik minat dan perhatian masyarakat sebagai media untuk memperoleh informasi.⁴

Untuk mengurai serta menganalisis film ini, peneliti menggunakan teori semiotika Ferdinand De Saussure sebagai media pembedah masalah dalam penelitian. Menurut Saussure tanda dan makna saling mempengaruhi dalam pembentukan makna tanda di masyarakat. *Signifier* merupakan hal-hal yang ditangkap oleh pikiran kita seperti citra bunyi, gambaran visual, dan sebagainya dan *signified* merupakan makna, kesan, dan pesan dari yang kita pikirkan.⁵

Film tersusun dari tanda-tanda ikonis yang digunakan untuk menyampaikan pesan melalui isyarat yang dimana pesan tersebut akan dimaknai secara berbeda oleh khalayak.⁶ Dengan film kita juga dapat memperoleh suatu pesan moral yang dapat dipetik dari kisah yang divisualisasika pada adegan film khususnya pada film *The Miracle Worker*. Fokus pada penelitian ini kepada penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) terhadap pesan moral yang terdapat pada film *The Miracle Worker*. Petanda (*Signifier*) merupakan hal-hal yang

⁴ Sri Wijayanti Sarah Novita Diah, "Representasi Karakter Autis Dalam Film Dancing in The Rain," *media dan komunikasi Indonesia*. 1, no. 2 (2020), <https://jurnal.ugm.ac.id/jmki/articel/views/57281/pdf>.

⁵ Muhammad Arief Setyadi, Yuliani Putri Rachma, and Asaas Putra, "ANALISIS SEMIOTIKA FERDINAND DE SAUSSURE SEBAGAI REPRESENTASI NILAI KEMANUSIAAN DALAM FILM 'THE CALL,'" *e-proceeding of management* 5 (2018), <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/142764/analisis-semiotika-ferdinand-de-saussure-sebagai-representasi-nilai-kemanusiaan-terhadap-film-the-call.html>.

⁶ Yoyon Mudjiono, "Kajian Semiotika Dalam Film," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 1, no. 1 (2011): 125–138.

ditangkap oleh pikiran kita seperti citra bunyi, gambaran visual, dan sebagainya dan penanda (*signified*) merupakan makna, kesan, dan pesan dari yang kita pikirkan.⁷

Selain menggunakan teori sebagai media pemecah masalah dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara atau metode dalam menggunakan teori tersebut yakni menggunakan metode kualitatif. Menurut (Setyosari, 2012:40) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan metode observasi, wawancara, analisis isi serta pengumpulan data lainnya untuk menyajikan respon dan perilaku subjek. Dan juga menggunakan design atau paradigma konstruktivisme. Konstruktivisme pada epistemologi bahwa individu menjabarkan makna berdasarkan latar belakang pengalaman, cara pandang, dan lingkungannya.⁸ Berdasarkan alasan-alasan diatas yaitu dimana film *The Miracle Worker* ini memiliki banyak sekali pesan moral dan juga pelajaran yang dapat diambil dalam mengenal penyandang disabilitas, maka peneliti tertarik untuk mengurai pesan-pesan moral dalam film tersebut. Dengan hal ini peneliti memberi judul “**Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film *The Miracle Worker***”.

⁷ Arief Setyadi, Putri Rachma, and Putra, “ANALISIS SEMIOTIKA FERDINAND DE SAUSSURE SEBAGAI REPRESENTASI NILAI KEMANUSIAAN DALAM FILM ‘THE CALL.’”

⁸ “BAB III METODOLOGI PENELITIAN 3.1 Paradigma Penelitian,” n.d., https://kc.umn.ac.id/13072/5/BAB_III.pdf.

1.2 Fokus dan pernyataan Penelitian

1.2.1 Fokus penelitian

Berdasarkan konteks diatas, penelitian akan memfokuskan pada Bagaimana Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam film *The Miracle Worker*.

1.2.2 Pernyataan Penelitian

Berpedoman pada konteks penelitian yang telah dijelaskan, maka pertanyaan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana petanda (*signified*) dan penanda (*signifier*) dalam film *The Miracle Worker*?
- 2) Bagaimana pesan moral dalam film *The Miracle Worker*?

1.3 Tujuan dan Kegunaan penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui *signified* dan *signifier* pesan moral dalam film *The Miracle Worker*.
- 2) Mengetahui pesan moral dalam film *The Miracle Worker*.

1.3.2 Kegunaan penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan diharapkan memiliki kegunaan manfaat. Kegunaan dan manfaat tersebut bisa bersifat teoritis dan praktis. Adapun manfaatnya yaitu :

1. Kegunaan Teoritis

Untuk menambah wawasan pembaca mengenai dunia disabilitas dan analisis dalam film.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis pada penelitian ini semoga dapat bermanfaat sebagai referensi penelitian sejenis dan dapat menambah pemahaman mengenai dunia disabilitas agar menjadi mahasiswa khususnya ilmu komunikasi Universitas Pasundan agar semakin luwes dan bijaksana dalam berkomunikasi baik dilingkungan mayoritas dan minoritas.